

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Bab ini akan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan langsung (observasi) dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan maka terlebih dahulu perlu kita ketahui tentang profil salah satu Madrasah Tsanawiyah Sirojul Musthofa (MTs) yang ada di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang dan strukturnya serta tugas dan tanggung jawabnya dan kegiatan ekstra kulikuler.

1. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sirojul Musthofa bertempat di Pulau Mandangi Kabupaten Sampang Kecamatan Sampang Dusun Candin.

a. Latar Belakang berdirinya Mts Sirojul Musthofa

Pencairan dana hibah dalam 2 tahap dan langsung ke rekening giro Lembaga/PP (KPM MTs Sirojul Musthofa). Tahap metode pelaksanaan pembangunan dibuat menyesuaikan dengan sistem pencairan sehingga, perlu menjadi 2 tahapan.

Komite pembangunan Madrasah bukan organisasi yang mempunyai modal, sehingga pola pikir metode pelaksanaan disesuaikan dengan metode pencairan dana yaitu KPM MTs Sirojul Musthofa bekerja sesuai dana dari realisasi pencairan dana hibah.

Mengingat waktu pelaksanaan yang relatif pendek maka untuk pelaksanaan pembangunan Madrasah dilakukan dengan serentak untuk semua gedung yang dibangun.

Minggu pertama disini di maksudkan adalah waktu mulai KPM MTs Sirojul Musthofa melaksanakan pekerjaan, artinya KPM MTs Sirojul Musthofa sudah mendapatkan pencairan dana I.

Tahap pertama Dari pengalaman dan perhitungan RPD yang mengacu pada RAPP yang ada diperoleh progres pembangunan yang bisa dicapai dengan dana pencairan I, adalah pembangunan seluruh gedung yang ada sampai tahap genting terpasang. Dari Master Schedule yang direncanakan diperlukan alokasi waktu pelaksanaan selama 45 hari kerja. Asumsi bekerja dalam 1 minggu adalah 7 hari kerja dengan waktu bekerja 8 jam kerja perhari, kecuali hari jum'at 7 jam kerja perhari. Dalam penyusunan RPD ini harus diperhatikan pekerjaan yang mendahului dan mempengaruhi pekerjaan lainnya, sehingga kesinambungan pekerjaan dapat terjaga dan manajemen waktu sangat diperlukan.¹

Tahap kedua Asumsi waktu pencairan dana II adalah 3 minggu, jadi waktu 3 minggu dipakai untuk dana cair. Dan pada tahap ini yang dilaksanakan adalah penyelesaian pekerjaan pembangunan gedung, pelaksanaan pekerjaan Site Development dan pengadaan mebelair untuk gedung sekolah. Dengan asumsi tersebut maka untuk memulai

¹*Rencana kerja dan syarat-syarat (Sampang Jawa Timur, YPI. Sirojul Mustofa MTs-SA 356), 01.*

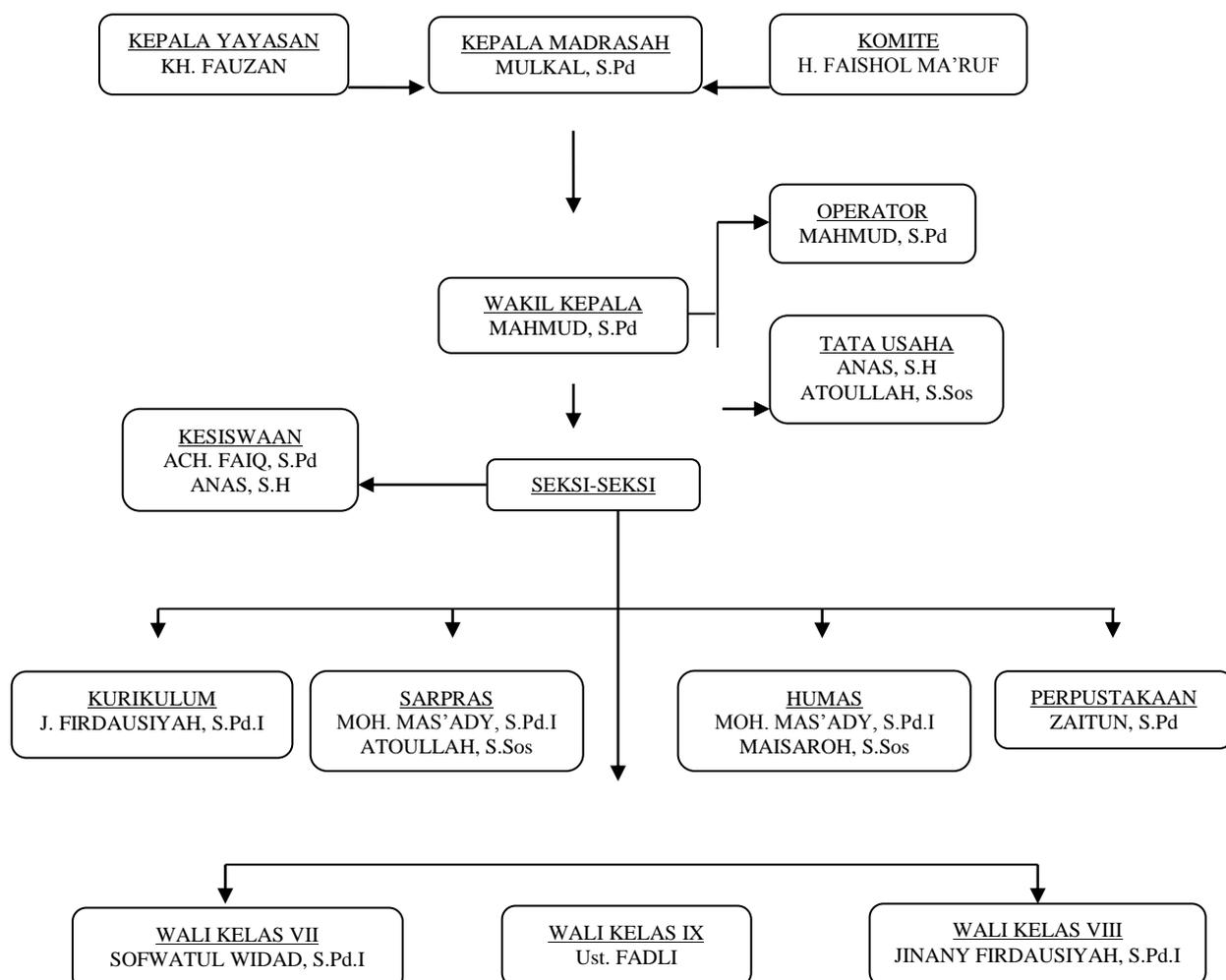
pekerjaan tahap II dimulai pada minggu ke XI sampai dengan selesai semua pekerjaan pembangunan MTs Sirojul Musthofa.²

b. Struktur Organisasi dan Staff MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin Sampang

Gambar 1.4

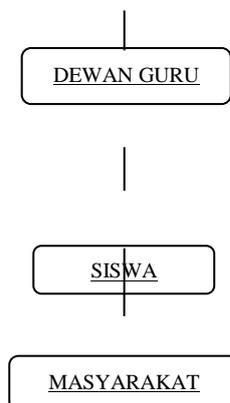
STRUKTUR ORGANISASI³

Pelajaran 2020/2021



²Ibid, 04

³Struktur Organisasi MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, Dokumentasi, (01 Maret 2021).



c. Ekstrakurikuler MTs Siroju Mustofa

1. Pembina Olahraga : Atoullah, S.Sos
2. Pembina Pramuka : Sofwatul Widdad, S.Pd.I
3. Pembina Drumband : Mohammad Mas'ady, S.Pd.I

2. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru di MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin Kabupaten Sampang.

MTs Sirojul Mustofa merupakan lembaga swasta yang memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan lembaga yang baik. MTs Sirojul Mustofa juga memiliki visi dan misi yang bukan hanya mewujudkan insan yang berakhlaqul karimah dan unggul dalam berprestasi, namun juga memiliki daya saing dengan dunia luar.

Strategi adalah suatu rencana yang sudah disusun dan ditetapkan sebagai arah dan tujuan yang diinginkan. Berbicara masalah strategi merupakan langkah awal yang harus kita lakukan sebelum tindakan itu dikerjakan karena tanpa strategi maka mustahil apa yang kita kerjakan itu akan berhasil dengan baik. Jadi sebuah strategi sangatlah penting untuk kita lakukan sebelum tindakan itu dilakukan. Peningkatan kualitas di

dalam madrasah akan terlaksana apabila didukung oleh guru yang memiliki kemampuan dan integritas yang tinggi. Karena dialah sosok yang berperan aktif dalam dunia pendidikan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan bahwa:

“Penguasaan materi oleh guru, Penggunaan metode pembelajaran dengan melibatkan guru dengan kegiatan pelatihan, kegiatan ilmiah, seperti seminar, menulis karya ilmiah dalam bentuk tindakan kelas, dan memotivasi guru melanjutkan pendidikan dan melakukan supervise”.⁴

Sedangkan menurut salah satu guru Agama yakni bapak Fadli Imam dalam wawancara mengenai Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTs Sirojul Mustofa, sebagaimana petikan wawancara berikut:

"Penerapan atau Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Tetap K13 mengacu kepada RPP contoh saya mengajar bahasa arab ada beberapa yang saya lakukan seperti yang pertama adalah Al-Khiwar atau disebut dengan Muhadatsah (percakapan), Al-Kitabah (menulis), At-Tadrib (latihan), Al-Qira'ah (membaca) satu persatu dan Kepala sekolah mensupervisi guru mengajar di setiap kelas, jumlah perkelas ada 30 40 maximal, Mengikuti pelatihan pengembangan kurikulum K13".⁵

Pengakuan yang sama oleh Bapak Mahmud selaku wakil kepala sekolah MTs Sirojul Mustofa, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

"Menggunakan metode K13, awalnya KTSP sekarang metodenya K13 adapun buku paket sudah dipersiapkan oleh Kementrian atau

⁴Mahmud, Wakil Kepala MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, *WawancaraLangsung*, (01 Maret 2021).

⁵Ust Fadli, Guru Agama Mts Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, *Wawancara Langsung*, (01 Maret 2021)

disebut Kemenag, sebagian sudah ada di perpustakaan dan sudah di pegang oleh siswa/siswi kami".⁶

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Zaitun selaku petugas perpustakaan dan guru bahasa di MTs Sirojul Mustofa sebagai berikut:

"Kami di sini terbagi beberapa tugas ketika perbedaan peserta didik yang butuh bimbingan kemampuan tidak sama kalau ada peserta didik di bawah standart akan dibimbing khusus dan dipanggil ke perpustakaan ada guru pembimbing yang melatih dan lain sebagainya".⁷

Mengenai Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru, bagian kurikulum yakni Ibu Jinany Firdausiyah berpendapat bahwa:

"Evaluasi hasil belajar bermacam-macam baik itu evaluasi secara lisan atau secara tulisan karena perbedaan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain itu berbeda cara mengevaluasinya contoh kalau SBK itu berkenaan dengan kesenian dan kebudayaan, saya kalau bahasa arab dengan muhadatsah (percakapan) dan lain sebagainya dalam evaluasi tengah semester itu sendiri".⁸

Bapak Ach. Faiq selaku kesiswaan menambahkan bahwa:

"Setiap masuk kelas melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan lisan maupun tulisan".⁹

Untuk lebih melengkapi data yang peneliti kumpulkan maka peneliti mewawancarai salah satu siswi yang bernama Hasanah di MTs Sirojul Mustofa, sebagai berikut:

"Memang dulu di MTs Sirojul Mustofa menggunakan KTSP tapi sekarang di ganti dengan K13, dengan adanya K13 saya lebih aktif

⁶Mahmud, Wakil Kepala MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, *WawancaraLangsung*, (01 Maret 2021)

⁷Zaitun, Guru Bahasa Indonesia MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, *WawancaraLangsung*, (01 Maret 2021)

⁸Jinany Firdausiyah, Kurikulum MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, *WawancaraLangsung*, (01 Maret 2021)

⁹Faiq, Guru Matematika MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, *WawancaraLangsung*, (02 Maret 2021)

di dalam kelas dan mudah di mengerti apa yang di jelaskan atau dipaparkan oleh guru di dalam kelas".¹⁰

Hal yang sama di ungkapkan oleh Zainal Abidin selaku ketua osis MTs Sirojul Mustofa, sebagai berikut:

"Iya benar sekarang teman-teman lebih aktif dalam pembelajaran di kelas setelah adanya program K13, dan teman-teman lebih berani jika diminta maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal baik tulis maupun lisan".¹¹

Wawancara diatas dapat kami simpulkan bahwa strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru MTs Sirojul Mustofa menerapkan prosedur k13 dimana siswa dan guru sama-sama berperan aktif dalam belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini untuk meningkatkan sekaligus mengasah kemampuan siswa.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Mts Sirojul Mustofa Pulau Mandangin Sampang.

Dukungan adalah suatu bantuan atau motivasi yang diberikan oleh seseorang atau kelompok lainnya. Dukungan sangat diperlukan dalam setiap hal. Dengan dukungan yang maksimal dapat menunjang keberhasilan maksimal.

Kendala adalah suatu hal yang mengakibatkan pekerjaan tertunda atau sulit pelaksanaannya. Dengan adanya faktor pendukung yang mempermudah dalam penerapan strategi peningkatan kompetensi

¹⁰Hasanah, Siswi MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, Wawancara Langsung, (02 Maret 2021)

¹¹Zainal Abidin, Ketua Osis MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, WawancaraLangsung, (02 Maret 2021)

pedagogik guru, disisi lain ada faktor penghambat dalam pelaksanaan peningkatan kometensi pedagogik guru.

Menurut Bapak Mulkal selaku kepala sekolah mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai berikut:

"Faktor yang paling mendukung fasilitas yang digunakan guru untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, seperti komputer dan jaringan internet. Itu sangat diperlukan terutama oleh operator sekolah atau bagian TU. Faktor yang mendukung juga adanya nilai kinerja. Kerja sama yang baik juga diperlukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, faktor pendukung di sekolah kami MTs Sirojul Mustofa sarana-prasarana di antaranya Proyektor, komputer, laptop, laboratorium IPA, Perpustakaan, Laboratorium Bahasa dan Komputer, dan lainnya".¹²

Adapun hambatan yang terjadi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Sirojul Mustofa peneliti melihat bahwa:

"Berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai, salah satunya berupa proyektor yg mana guru dan siswa butuh untuk mempermudah proses pembelajaran seperti, Ekonomi, SKI, Seni Budaya dan mata pelajaran lainnya". Tuter Ibu Jinany Firdausiyah selaku kurikulum".¹³

Sedangkan penghambatnya menurut ibu Jinany Firdausiyah selaku kurikulum sebagai berikut:

"Sedangkan penghambatnya adalah hambatan yang terjadi karena di MTs Sirojul Mustofa swasta jadi di sini sarana prasarana kurang memadai, salah satunya proyektor yg mana siswa sangat butuh untuk mempermudah dan sebagai daya tarik siswa untuk pembelajaran seperti, Ekonomi, SKI, Seni Budaya dan mata pelajaran lainnya".¹⁴

¹²Mulkal, Kepala MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, WawancaraLangsung, (02 Maret 2021)

¹³Jinany Firdausiyah, Kurikulum MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, WawancaraLangsung, (02 Maret 2021)

¹⁴Jinany Firdausiyah, Kurikulum MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, WawancaraLangsung, (02 Maret 2021)

Bapak Mulkan menambahkan mengenai hambatan peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

"Meskipun prasana ada tapi disekolah kami terbatas seperti proyektor, laptop dan tidak bisa alokasikan di semua mata pelajaran setiap harinya".¹⁵

Pengakuan yang sama oleh Bapak Mahmud selaku wakil kepala sekolah sekaligus operator di Mts Sirojul Mustofa, sebagai berikut:

"Iya betul apa yang di katakan kepala sekolah, apalagi jika lampu padam karena disini pulau sedangkan solar tidak menentu pengirimannya, kadang padam tiba-tiba, itu membuat kurang efektifnya jika memakai prasarana yang ada".¹⁶

Faktor penghambat strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru menurut bapak Anas

“yang pertama pendanaan, jika dana kurang maka berakibat kurangnya fasilitas. Kedua fasilitas selain menjadi pendukung, fasilitas juga jadi penghambat, kurangnya fasilitas akan memperlambat atau tidak menyelesaikan tugas-tugas para guru. Ketiga kesadaran untuk menjadi profesional harus ditingkatkan. Terkadang ada guru yang kurang sadar bahwa profesional itu penting. Contohnya masuk kedalam kelas ngajar, ngasih tugas, sudah. Muridnya mengerjakan tugas, gurunya main handphone, Cuma memperlihatkan bahwa dia masuk ke sekolah, atau gini guru A diberikan tugas menjadi operator sekolah, padahal itu bukan bidangnya dan dia tidak mampu melakukan tugas yang diberikan akan terbengkalai. Untuk solusinya melalui dibentuknya forum musyawarah dan membuat description keprofesionalan guru. Contohnya guru A memperdalam materi ini, dan guru B memperdalam materi yang ini biar sesuai dengan bidangnya masing-masing”.¹⁷

¹⁵Mulkan, Kepala MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, WawancaraLangsung, (02 Maret 2021)

¹⁶Mahmud, Wakil Kepala MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, WawancaraLangsung, (02 Maret 2021)

¹⁷Anas, Guru IPA, Wawancara langsung, (25 April 2021).

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan temuan hasil penelitian yang peneliti jabarkan sesuai dengan fokus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin Kabupaten Sampang.

- a. Observasi dan wawancara peneliti menemukan mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru, dimana di Mts Sirojul Mustofa, Menurut wakil kepala sekolah yakni Bapak Mahmud "Penguasaan materi oleh guru, Penggunaan metode pembelajaran dengan melibatkan guru dengan kegiatan pelatihan, kegiatan ilmiah, seperti seminar, menulis karya ilmiah dalam bentuk tindakan kelas, dan memotivasi guru melanjutkan pendidikan dan melakukan supervisi.
- b. Sedangkan menurut salah satu guru agama yakni Bapak Fadli Imam adalah mensupervisi guru mengajar di setiap kelas, jumlah perkelas ada 30 40 maximal, Mengikuti pelatihan pengembangan kurikulum K13.
- c. Observasi dan wawancara peneliti menemukan mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru, dimana di Mts Sirojul Mustofa memakai KTSP kalau sekarang memakai K13 tentunya tidak lepas dari silabus dan juga RPP untuk mempersiapkan pembelajaran di kelas masing-masing tentunya mata pelajaran yang disiapkan.
- d. Ustadz Fadli salah satu guru di MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin dalam wawancaranya, mengacu kepada RPP contoh, mengajar bahasa

arab ada beberapa yang bapak Fadli lakukan adalah Al-Khiwar atau disebut dengan Muhadatsah (percakapan), Al-Kitabah (menulis), At-Tadrib (latihan), Al-Qira'ah (membaca) satu persatu.

- e. Ketika perbedaan peserta didik yang butuh bimbingan kemampuan tidak sama kalau ada peserta didik di bawah standart akan dibimbing khusus dan dipanggil ke perpustakaan ada guru pembimbing yang melatih dan lain sebagainya.
- f. Evaluasi hasil belajar bermacam-macam baik itu evaluasi secara lisan atau secara tulisan karena perbedaan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain itu berbeda cara mengevaluasinya contoh kalau SBK itu berkenaan dengan kesenian dan kebudayaan, saya kalau bahasa arab dengan muhadatsah (percakapan) dan lain sebagainya dalam evaluasi tengah semester itu sendiri.

B. Faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Sirojul Mustofa Pula Mandangin Sampang

- a. Observasi dan wawancara peneliti menemukan mengenai faktor pendukung di sekolah MTs Sirojul Mustofa sarana-prasarana di antaranya Proyektor, komputer, laptop, laboratorium IPA, Perpustakaan, Laboratorium Bahasa dan Komputer, dan lainnya.
- b. Sedangkan penghambatnya adalah hambatan yang terjadi karena di MTs Sirojul Mustofa swasta jadi di sana sarana prasarana kurang memadai, salah satunya proyektor yg mana siswa sangat butuh untuk

mempernudah dan sebagai daya tarik siswa untuk pembelajaran seperti, Ekonomi, SKI, Seni Budaya dan mata pelajaran lainnya.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dijabarkan, dipaparan data sehingga muncul temuan penelitian pada sub-sub sebelumnya yang telah dianalisis sesuai dengan objek penelitian, belum cukup lengkap untuk dipahami secara mendalam mengenai strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, Kabupaten Sampang. Untuk itu peneliti perlu membahas ini lebih luas dari hasil temuan penelitian dilapangan.

Pada sub-sub ini akan dipaparkan pembahasan hasil dari penelitian yang tercantum dalam dua fokus penelitian yaitu: Fokus pertama, strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru MTs Sirojul Mustofa Pulau Mandangin, Kabupaten Sampang. Fokus kedua, faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru MTs Sirojul Mustofa Pula Mandangin Sampang.

1. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru di MTs Sirojul

Mustofa Pulau Mandangin, Kabupaten Sampang.

Menurut Sofjan Assauri bahwa strategi pada dasarnya berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing di dalam lingkungan kehidupan yang saling memiliki

ketergantungan, sehingga perlu ada kegiatan yang diarahkan, terutama memperkirakan perilaku satu dengan yang lainnya.¹⁸

MTs Sirojul Mustofa memiliki berbagai strategi guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru di antaranya melakukan pelatihan, seminar, karya tulis ilmiah, menyiapkan referensi buku dan evaluasi guru.

Ada 3 guru MTs Sirojul Mustofa yang pernah mengikuti pelatihan yaitu Jinany Firdausyiah, Mahmud, dan Ach Faiq yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang, dengan tema “Meningkatkan Profesionalitas Guru”. Kegiatan ini di ikuti oleh seluruh guru yang ada di Kabupaten Sampang selama 3 (tiga) hari. Tujuan kegiatan pelatihan ini tiada lain untuk meningkatkan kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajar, dan mengingatkan bahwa profesi guru memiliki tanggung jawab yang besar yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945.

Beberapa guru MTs Sirojul Mustofa jua pernah mengikuti kegiatan seminar yaitu Anas, dan Atoullah. Yang diselenggarakan oleh Pesrsatuan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Adapun tema yang diangkatnya yakni “Mendidik Generasi Muslim Berprestasi”. Tujuan kegiatan seminar ini agar para siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar sehingga apa yang di cita-citakannya terwujud.

Setiap 3 bulan atau 6 bulan MTs Sirojul Mustofa melakukan kegiatan evaluasi guru, tujuannya untuk memberikan penilaian terhadap

¹⁸Sofjan Assauri, *Strategic Marketing Sustaining Lifetime Customer Value*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, 75.

guru mengenai perilaku seorang guru selama menjalankan tanggung jawabnya.

Setiap guru MTs Sirojul Mustofa dituntut untuk memiliki buku referensi tambahan terkait dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Hal ini guna menambah pengetahuan dan memperkaya pemahamannya sehingga peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Sirojul Mustofa Pula Mandangin Sampang.

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Menurut Suyoto faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedadogik guru sebagai berikut;¹⁹

a. Kualifikasi akademik

Hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru sebagai modal pengetahuan tentang pengelolaan ruang kelas, dan proses pembelajaran. Sedangkan guru yang belum mengambil strata pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

Temuan peneliti di MTs Sirojul Mustofa terdapat 4 (Empat) guru yang memiliki kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan

¹⁹ <http://media.neliti.com>

yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dari 15 guru secara keseluruhan.

- 1) Ust Fadli Imam, Beliau mengampu mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Sirojul Mustofa. Hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Beliau waktu Strata 1 (satu) mengambil jurusan pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan dan pernah mondok di Assirojiah Sampang.
- 2) Ach Faiq, Beliau mengajar mata pelajaran Matematika di MTs Sirojul Mustofa. Hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Beliau waktu Strata 1 (satu) mengambil jurusan Pendidikan Matematika di Sekolah Tinggi Agama Islam Nazhatut Tullab (STAI NATA) Sampang.
- 3) Jinany Firdausyiah, Beliau mengajar Fiqih di MTs Sirojul Mustofa. Hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Beliau waktu Strata 1 (satu) mengambil jurusan Pendidikan Islam di Universitas Zainul Hasan Genggong (UNZAH) Probolinggo.
- 4) Mahmud, Beliau mengajar mata pelajaran Biologi di MTs Sirojul Mustofa. Hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Beliau waktu Strata 1 (satu) mengambil jurusan Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Surabaya.

b. Kompetensi

Hal ini erat kaitanya dengan kemampuan seorang guru dalam menjalankan proses pengajaran peserta didik yang didukung dengan

pengetahuan dan pengalaman yang luas serta teknik-teknik pembelajaran yang memudahkan peserta didik.

Pengalaman guru dalam mengajar akan sangat mempengaruhi kualitas kemampuannya dalam menjalankan tugasnya. Guru yang pengalaman mengajarnya hanya beberapa tahun atau belum pernah sama sekali, akan terlihat berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun lamanya, sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Ada beberapa guru di MTs Sirojul Mustofa yang memiliki pengalaman mengenai proses belajar mengajar, sebab sebelumnya memang mempunyai keterikatan dengan pendidikan yang ditempuhnya seperti pernah mengabdikan di pondok pesantren sebagaimana yang dilakukan oleh ustadz Fadli Imam. Beliau hampir 6 (enam) tahun lamanya memberikan pengajaran kepada para santri di pesantrennya.

Pengalaman mengajar pernah dialami juga oleh Ach Faiq, Beliau pernah memberikan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sirojul Mustofa selama 1 (satu) bulan lamanya, sehingga hal itu memudahkan beliau dalam memberikan pengajaran kedepannya.

c. Sertifikat Pendidik

Sertifikat pendidik ini sangat penting bagi seorang guru dalam menjalankan praktek proses pembelajaran di sekolah, sebab itu

menunjukkan profesionalitas seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Secara sederhana pengertian sertifikat pendidik ialah sebuah sertifikat yang ditanda tangani oleh lembaga pendidikan penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

MTs Sirojul Mustofa ada 2 (Dua) guru yang memiliki sertifikat pendidik, yaitu Ust Fadli Imam dan Ach Faiq. Keduanya mendapatkan sertifikat pendidik di lembaga pendidikannya masing-masing. Ust Fadli Imam mendapatkan sertifikat pendidik di pesantrennya, sedangkan Ach. Faiq mendapatkan sertifikat pendidik di program studi Matematika di Sekolah Tinggi Agama Islam Nazhatut Tullab (STAI NATA) Sampang.

d. Sehat jasmani dan Rohani

Guru yang sehat secara jasmani dan rohani akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan apa yang diharapkannya serta dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Seluruh guru MTs Sirojul Mustofa sehat secara jasmani dan rohani sehingga proses belajar mengajar berjalan secara baik dan optimal.

Adapun faktor penghambat strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di antaranya:

1) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan ini sangat mempengaruhi seorang guru dalam menjalankan praktek belajar mengajar, sebab hal itu berkaitan

erat dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jika seorang guru memiliki tingkatan pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, maka secara otomatis guru tersebut mempunyai bekal pengetahuan yang sangat luas, sehingga guru tersebut mudah dalam menyampaikan mata pelajarannya dan dapat dipahami oleh peserta didik.

MTs Sirojul Mustofa ada beberapa guru yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikannya, seperti Bapak Atoullah yang mengajar mata pelajaran olahraga, sedangkan tingkat pendidikannya strata 1 (satu) sosiologi. Bapak Anas tingkat pendidikan strata 1 (satu) nya jurusan Hukum Ekonomi Syariah, namun beliau mengajarkan mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan (PKN).

2) Kepribadian dan dedikasi

Seorang guru wajib mempunyai karakter yang baik, sebab guru merupakan ontok bagi siswa. Apapun ucapan dan tingkah lakunya menjadi contoh bagi siswa. Guru juga harus mempunyai jiwa pengabdian yang kuat, sebab guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar yaitu mencerdaskan para siswa.

Secara keseluruhan para guru MTs Sirojul Mustofa mempunyai kepribadian yang baik dan dedikasi yang tinggi, namun ada 1 (satu) guru yang kadang kala lalai terhadap tanggung jawabnya, seperti Bapak Mulkal yang jarang memberikan pengajaran terhadap peserta didik, sebab beliau juga mempunyai

jabatan di Pemerintahan Desa sebagai sekretaris Desa, sehingga beliau sering kali bepergian atau rapat.

3) Kemampuan mengajar

Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengajar yang baik guna memudahkan para peserta didik untuk memahami mata pelajaran yang diajarkannya. Kemampuan mengajar ini bisa diartikan bagaimana seorang guru menyiapkan materi secara komprehensif lalu disampaikan kepada peserta didik dengan mudah dan sederhana, serta membuat suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

MTs Sirojul Mutofa ada 1 (satu) guru yang sedikit gugup dalam menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik, misalnya ibu Zaitun. Beliau di anggap memiliki sedikit karakter temperamen kepada peserta didik, hal ini mempengaruhi terhadap kemampuan mengajarnya, akibatnya suasana proses belajar mengajar terasa sedikit membosankan dan menjenuhkan.